

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pintu bagi peneliti untuk meneliti sebuah objek atau masalah yang akan dipecahkan. Metode yang digunakan dalam penelitian masyarakat atau antropologi yang paling penting adalah mendalami objek dengan ikut serta terhadap kegiatan masyarakat atau kelompok tersebut. Pada umumnya, dalam mempelajari dan meneliti masyarakat digunakan metode-metode yang relevan dengan konteks kebudayaannya. Para peneliti terjun langsung dengan mengobservasi, merekam, dan mendokumentasikan data. Metode kunci yang diterapkan dalam kegiatan seperti itu adalah metode observasi partisipatif, yakni ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi, dideskripsi, dan dianalisis (Sibarani, 2004 : 54).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif. Peneliti ini akan mendeskripsikan masalah yang ada, yaitu tentang leksikon yang digunakan dalam upacara adat *khaul* Buyut Tambi. Sejalan dengan metode penelitian yang digunakan juga kajian yang memayungi penelitian ini adalah kajian etnolinguistik sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnolinguistik. Pendekatan etnolinguistik merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian bersifat deskriptif, agar memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu (Kontjaraningrat, 1981: 44).

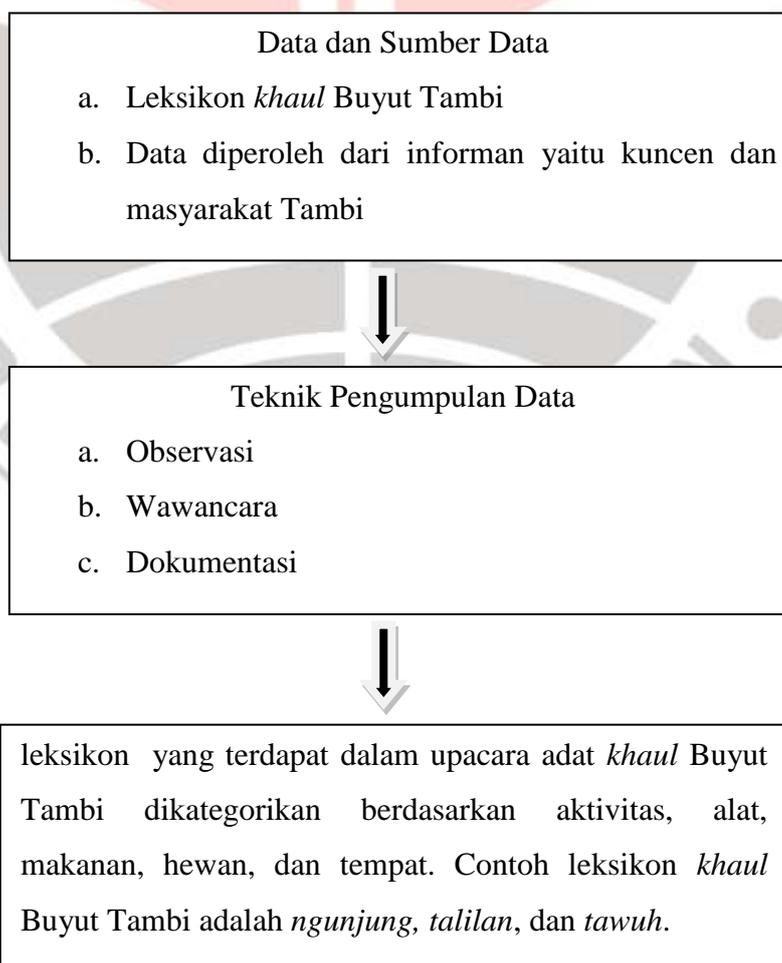
Dengan metode dan pendekatan ini, data penelitian yang dihasilkan adalah data yang memang sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa ada kontrol dari peneliti. Peneliti hanya menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya. Dengan demikian, penelitian ini murni adanya tanpa direkayasa oleh peneliti.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian sinkronik. Penelitian tersebut sangat tepat untuk meneliti leksikon yang terdapat dalam upacara adat *khaul* Buyut Tambi. Objek kajian yang diteliti adalah leksikon *khaul* Buyut Tambi. Leksikon-leksikon yang terdapat dalam perayaan *khaul* tersebut nantinya akan dianalisis untuk dapat diketahui cerminan konsep hidup dan mati, cerminan dimensi hubungan vertikal dan horizontal, juga satuan lingal dan makna leksikal yang terdapat dalam leksikon-leksikon tersebut. Berikut akan digambarkan desain penelitian yang menjadi acuan peneliti.

Diagram 3.1

**Desain Penelitian Konsep Hidup dan Mati Dalam Leksikon
Khaul Buyut Tambi**





Teknik Analisis Data

- a. Data diperoleh dari wawancara dan observasi
- b. Pengolahan data berdasarkan klasifikasi lingual dan kultural
- c. Analisis data



Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah leksikon *khaul* yang dianalisis berdasarkan:

- a. klasifikasi lingual dan klasifikasi kultural.
- b. Cerminan konsep hidup dan mati dari leksikon *khaul*.
- c. Cerminan dimensi hubungan vertikal dan horizontal dari leksikon *khaul*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disesuaikan dengan judul, yaitu di Desa Tambi, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa barat. Lokasi penelitian ini sesuai dengan objek penelitiannya, yaitu dari tempat berlangsungnya upacara adat tersebut, makam keramat Mbah Buyut Tambi yang bertempat di Desa Tambi. Tempat tersebut merupakan tempat makam yang keramatkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bahasa berupa leksikon yang berhubungan dengan upacara adat *khaul* Buyut Tambi sesuai

dengan lokasi penelitian. Dengan menggunakan data tersebut, penelitian ini meneliti hubungan yang terjalin antara bahasa dan budaya penuturnya. Sumber data penelitian ini adalah tuturan narasumber yang memiliki peran penting dalam upacara adat ini, yaitu kuncen dari makam keramat Mbah Buyut Tambi, di Desa Tambi, Kec. Sliyeg, Kab. Indramayu. Selain dari kuncen *buyut*, pencarian data untuk mengetahui makna atau sejarah Buyut Tambi juga diperoleh dari seseorang atau masyarakat yang mendalami *buyut* tambi tersebut. Dengan demikian, data yang didapat tidak kekurangan dan mampu melengkapi data yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti yang disebut antropolinguis atau etnolinguis ini langsung mengobservasi, merekam, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kebahasaan sehari-hari suatu masyarakat budaya tertentu, dan kemudian menulis laporan tentang variasi bahasa dan penggunaan kebudayaan tersebut secara deskriptif (Sibarani, 2004: 56). Pada tahap pengumpulan data, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode untuk mempermudah penelitian. Berikut ini penjelasan dari pengumpulan data yang digunakan.

1. Observasi/Pengamatan

Sibarani (2004: 54) mengatakan bahwa etnografi adalah proses penelitian yang di dalam kegiatan ini antropolog secara dekat mengobservasi, merekam, dan ikut berpartisipasi di dalam kehidupan sehari-hari suatu masyarakat budaya tertentu pengalaman dan kegiatan semacam itu sering disebut dengan metode lapangan. Begitu pula pada observasi ini, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data. Peneliti melakukan kontak langsung dengan narasumber. Peneliti juga melakukan observasi langsung dan ikut berpartisipasi tentunya dalam acara ini.

2. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian mereka itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Koentjaraningrat, 1981: 162). Sebelum melaksanakan wawancara, tentunya peneliti mempersiapkan peralatan yang mendukung wawancara tersebut dan juga pemilihan informan. Ada beberapa hal mengenai persiapan sebelum wawancara, yaitu (1) seleksi untuk diwawancara; (2) pendekatan orang yang telah diseleksi untuk diwawancara; (3) pengembangan suasana lancar dalam wawancara, serta (4) berusaha menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancara (Koentjaraningrat, 1981: 163).

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka memberi keleluasaan bagi informan untuk memberi pandangan-pandangan secara bebas (Koentjaraningrat, 1981: 44). Pertanyaan dalam wawancara mengalir apa adanya seperti berbincang biasa. Dalam wawancara tersebut, tergal informasi tentang leksikon-leksikon yang digunakan dalam upacara adat *khaul* ini. Selain itu, pendapat informan mengenai makna dari setiap leksikon juga penting untuk digali, hal tersebut dibantu dengan pencatatan dan perekaman. Setiap data yang terkumpul dari dokumentasi dan wawancara tersebut akan dicatat. Ketika melakukan wawancara dengan narasumber digunakan alat perekam. Narasumber tidak diberitahu jika percakapannya direkam. Hal ini dilakukan agar data lebih natural.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dirasa sangat penting untuk menunjang saat pengumpulan data, agar data yang dihasilkan lebih lengkap dengan diimbangi data visual. Setiap kegiatan dalam upacara adat tersebut akan didokumentasikan oleh peneliti sebagai penunjang. Alat pemotret dan film memang menjadi alat yang amat penting dalam hal mengamati aktivitas sehingga perhatian para pelakunya cukup terikat pada upacara, aktivitas gotong-royong, dan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti

dengan alat-alatnya (Kontjaraningrat, 1981: 156). Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bukan hanya dalam kegiatan, melainkan juga dalam hal peralatan dan makanan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaluran secara sistematis atau data-data yang telah terkumpul untuk memudahkan pemahaman dan penyusunan laporan. Berdasarkan hal itu, teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga komponen, yaitu sajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Ketika melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti mencatat informasi yang didapat dalam lembar catatan. Dari lembar catatan tersebut, data langsung dimasukkan ke dalam lembar observasi. Selanjutnya, peneliti mereduksi data, yaitu memilah data yang dapat mendukung penelitian ini dan yang tidak mendukung.

Pada proses selanjutnya, data yang berupa leksikon tersebut akan dianalisis secara lingual dan kultural. Pada analisis lingual, leksikon akan diklasifikasikan menjadi kata dan frasa, serta kategori dan bentuk dari masing-masing klasifikasi. Untuk analisis kultural, peneliti akan menganalisis makna leksikal setiap leksikon. Proses terakhir analisis data adalah penarikan kesimpulan hasil analisis.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, seperti catatan lapangan, lembar observasi, alat rekam, kartu data, dan tabel klasifikasi. Lembar observasi adalah lembaran yang nantinya akan berisi catatan leksikon selama melakukan observasi. Sementara itu, tabel klasifikasi digunakan untuk mempermudah analisis setiap leksikon juga memisahkan makna leksikon dan makna kulturalnya. Semua informasi leksikon upacara adat *khaul* mbah buyut Tambi ini akan dicatat pada lembar observasi dan tabel klasifikasi. Berikut contoh lembar observasi dan tabel klasifikasi yang akan digunakan.

LEMBAR OBSERVASI		
No.	Leksikon	Makna

Tabel 3.1 Lembar Observasi Penelitian
Leksikon *Khaul* Buyut Tambi

Klasifikasi Lingual

Leksikon *Khaul* Mbah Buyut Tambi

No.	Leksikon dan Cara	Kata			Frasa		
		n	v	Adj	n ¹	v ¹	Adj ¹
	Membaca						

Tabel 3.2 Klasifikasi Lingual Leksikon *Khaul* Buyut Tambi

Klasifikasi Kultural

Leksikon *Khaul* Mbah Buyut Tambi

No.	Leksikon dan Cara	Klasifikasi Kultural					Makna Leksikal
		Aktv	Alat	Mknan	Tmpt	hewan	
	Membaca						

Tabel 3.3 Klasifikasi Kultural Leksikon *Khaul* Buyut Tambi

Cerminan Dimensi
Leksikon *Khaul* Mbah Buyut Tambi

No.	Leksikon		Dimensi	
	Gloss	Data	Vertikal	Horizontal

Tabel 3.4 Cerminan Dimensi Leksikon *Khaul* Buyut Tambi

Sementara itu, alat rekam digunakan untuk merekam saat melakukan wawancara dengan nara sumber. Wawancara yang akan dilakukan peneliti secara terbuka. Pertanyaan dalam wawancara mengalir apa adanya seperti berbincang biasa. Selain itu, catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat informasi penting lainnya yang mungkin saja belum sempat terekam. Instrumen selanjutnya adalah kartu data. Kartu data dipergunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Kartu data tersebut berisi nomor kode, data leksikon yang ditemukan, dan analisis dari data yang ditemukan. Berikut ini contoh kartu data yang digunakan.

No. Kode	:
Leksikon	:
Analisis	:

Tabel 3.5 Kartu Data Penelitian Leksikon *Khaul* Buyut Tambi

Di bawah ini dilampirkan pula contoh analisis dengan menggunakan kartu data di atas.

No. Kode : L.K.1
 Leksikon : *tawuh* ‘menguras’ (verba)
 Analisis : *tawuh* merupakan leksikon kegiatan. *Tawuh* merupakan kegiatan menguras kolam yang berada di sekitar *buyut* tambir.

Nomor kode pada kartu data di atas diisi dengan kode yang dibuat sendiri oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan. Maksud dari L.K.1 adalah leksikon kegiatan pertama dan termasuk kedalam leksikon kegiatan. Jadi, L untuk leksikon, K untuk kegiatan, 1 adalah nomer leksikon. Bagian leksikon merupakan isi dari leksikon yang dimaksudkan. Bagian analisis merupakan kolom yang diisi dengan hasil analisis atau maknanya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari sejumlah konsep kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Konsep adalah ide atau pengertian yang di abstrakkan dari peristiwa konkret.
- 2) Hidup dan mati adalah sebuah perjalanan hidup dari lahir sampai meninggal dan akhirnya diperingati atau didoakan rohnya oleh masyarakat sekitar atau generasi penerusnya.
- 3) Upacara adat adalah upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat.
- 4) Dimensi vertikal adalah dimensi makna dari leksikon yang mencerminkan hubungan antara manusia dan Tuhan, seperti leksikon *talil* ‘tahlil’ yang merupakan kegiatan memuja-muji Allah Swt. dan berdoa kepada-Nya.
- 5) Dimensi horizontal adalah makna dari leksikon yang mencerminkan interaksi antara manusia dan alam, manusia dan hewan, serta manusia dan manusia, seperti dalam leksikon *nyembeleh kebo* ‘menyembelih kerbau’.

- 6) Etnolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang dihubungkan dengan masyarakat penuturnya.

